

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama periode dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dengan pendidikan. Karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting khususnya untuk membentuk manusia yang lebih berkembang, maju dan berkualitas. Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi serta kemampuan dirinya untuk memiliki sikap, kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.¹

Usaha dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik dikembangkan demi membentuk karakter dan pengembangan potensi. Hal ini sejalan dengan fungsi dari pendidikan nasional yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional, yaitu bertujuan untuk

¹ Depdiknas. 2003 *Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab Ii Pasal 3

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Adanya fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut membuat pendidikan dibagi menjadi tiga jalur, diantaranya yaitu pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri, pendidikan non formal yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan pusat kegiatan belajar masyarakat, serta pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁴

Sehubungan dengan pengertian pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal tersebut, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan salah satu contoh dari pendidikan informal. Karena PAUD termasuk dalam jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun sebagai upaya pembinaan yang dilakukan dengan rangsangan pendidikan jasmani dan rohani anak sehingga anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Keluarga merupakan tempat belajar anak, sehingga pada lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan seorang anak.

Peran keluarga pada anak sangatlah besar dan penting, anak akan mampu bertanggung jawab, mandiri, serta disiplin di masyarakat karena ia tumbuh dari pengalaman yang diperolehnya melalui keluarga. Pola asuh serta kebiasaan

³ *Ibid*

⁴ Umar Tirtaraharja Dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2012), Cet. 2, Hlm. 76-77

dalam keluargapun akan sangat berpengaruh terhadap berbagai perkembangan anak, diantaranya yaitu karakter dan kepribadian anak. Karena pola asuh, sikap, maupun kebiasaan orang tua akan selalu dinilai dan ditiru oleh anak.

Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di dalam keluarga tidak jarang akan diterapkan juga oleh anak. Pada periode perkembangan anak usia dini, ia akan menyerap apapun stimulus yang diberikan lingkungan sekitar kepadanya. Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan stimulus yang tepat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak, karena tanpa disadari pengalaman yang didapatkan anak dari keluarga akan terus melekat dan mewarnai perilaku kehidupan sehari-hari anak. Perilaku dan karakter merupakan suatu gaya atau sifat khas dari seseorang. “perilaku ini bersumber dari bentukan-bentukan yang ia terima dari lingkungan misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang dari lahir”.⁵ Adanya bentukan dari keluarga diharapkan anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter baik, agar ia dapat membuat keputusan serta siap mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang ia buat.

Salah satu sikap dan perilaku yang harus dimiliki anak sejak dini yaitu perilaku disiplin. Fadlillah dan Lilis mengatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan. Disiplin dapat ditanamkan baik di sekolah maupun di rumah dengan cara menerapkan peraturan yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dapat dibuat bersama secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi

⁵ Jamal Makmur Asmani. 2013, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press), hlm. 28

perkembangan anak serta dilaksanakan penuh ketegasan dan secara konsisten dan berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang maksimal.⁶

Pentingnya perilaku disiplin dalam perkembangan anak membuat beberapa orang memiliki gaya dan aturan sendiri ketika menerapkan sikap disiplin kepada anaknya. Hal ini selaras dengan pendapat Sarah, bahwa “masing-masing keluarga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak dalam perilaku disiplinnya. Dalam beberapa permasalahan di keluarga sering ditemukan orang tua yang berlaku keras terhadap anak”.⁷ Oleh karena itu tidak jarang orang tua memberi hukuman fisik terhadap anak karena tidak mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh orang tua.

Hukuman fisik yang diterapkan orang tua dapat menghasilkan perilaku negatif pada anak. Orang tua beranggapan bahwa kekerasan atau hukuman fisik terhadap anak berdalih pendidiplinan dan pendidikan yang baik untuk anak. Rahmadhani dalam risetnya menjelaskan bahwa “setiap tahunnya terdapat 1.3 miliar anak di dunia usia 1-14 tahun telah mengalami kekerasan fisik. Sedangkan di Indonesia terdapat 1.000 kasus kekerasan pada anak dalam kurun waktu tiga tahun belakangan ini”.⁸ Beberapa dampak dari hukuman fisik yaitu “dampak kesehatan mental anak dimasa depan akan terganggu serta berpotensi memunculkan kecenderungan anak untuk anti sosial, peningkatan kelakalan dan

⁶ Muhammad Fadlillah Dan Lilif M.K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Paud*. (2016), Hlm. 192

⁷ Sarah Dufour, Dkk, “Child Abuse In A Disciplinary Context: A Typology Of Violent Family Environments”, [Http://Www. Medsp.Umontreal.Ca/Irspum_Db/Pdf/247393.Pdf](http://www.medspace.umontreal.ca/irspum_db/pdf/247393.pdf), Hlm. 3

⁸ Yulaika Ramadhani, “Jangan Ajarkan Disiplin Dengan Kekerasan”, [https://Tirto.Id/Jagan Ajarkan Disiplin Dengan Kekerasan-Cxpx](https://tirto.id/Jagan-Ajarkan-Disiplin-Dengan-Kekerasan-Cxpx), Hlm. 1

agresivitas, serta menurunnya kualitas hubungan antara orang tua dan anak”.⁹ Adanya beberapa dampak negatif tersebut diharapkan bahwa orang tua memilih model pendisiplinan yang terbaik antara orang tua dan anak, sehingga anak memiliki sikap disiplin tanpa memiliki dampak negatif di masa depannya.

Kerjasama antara orang tua dalam menanamkan nilai disiplin pada anaknya akan memudahkan orang tua dalam membiasakan perilaku disiplin pada kehidupan sehari-hari anak. Perilaku tegas dan konsisten menjadi kunci dari penanaman kedisiplinan. Karena perilaku tegas dan konsisten akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak, sebaliknya ketika orang tua tidak tegas dan konsisten dalam penanaman kedisiplinan, maka anak cenderung akan bingung dan tidak konsisten pula ketika berperilaku di kehidupan sehari-harinya.

Anak belajar tentang segala sesuatu dari lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan di sekitar anak diharapkan dapat membantu anak dalam menyerap nilai-nilai positif, sehingga ia dapat memiliki karakter yang baik di masa depannya. Lingkungan dengan tingkat disiplin yang tinggi salah satunya yaitu terdapat pada lingkungan TNI.

Lingkungan TNI memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, karena TNI memiliki pendidikan yang berbasis kedisiplinan. Disiplin militer dalam TNI juga memiliki keyakinan dan taat loyal terhadap atasan serta berpegang teguh pada sumpah prajurit. Hal ini menyebabkan orang tua dengan profesi sebagai TNI akan memperhatikan kedisiplinan pada setiap anggota keluarganya. Sehingga tidak jarang konsep dan perilaku dalam disiplin militer

⁹*Ibid*

yang dimiliki juga akan diterapkan ketika menerapkan disiplin di dalam keluarganya.¹⁰

Adanya cara penanaman kedisiplinan yang tepat dapat menjadikan anak akan taat pada aturan dengan kesadaran dirinya sendiri. Sehingga orang tua diharapkan dapat mempertimbangkan beberapa hal ketika menanamkan karakter pada anak, khususnya disiplin. Beberapa indikator disiplin menurut Arikunto yaitu “disiplin terhadap tata tertib sekolah, perilaku disiplin di dalam kelas, perilaku disiplin di lingkungan sekitar, serta perilaku disiplin di rumah”.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3 sampai 28 September 2018 di TK Hang Tuah 13 Batuporon, terdapat 8 anak dari kelompok A yang memiliki orang tua dengan sebagai TNI. 4 anak yang berumur 4 tahun dan 4 anak yang berumur 5 tahun. Peneliti menggunakan 4 subjek dengan usia 5 tahun pada penelitian ini. Selaras dengan indikator yang dijelaskan oleh Arikunto, peneliti menemukan bahwa semua anak TNI yang berusia 5 tahun memiliki ketaatan terhadap tata tertib sekolah, seperti datang ke sekolah tepat waktu dan menggunakan seragam sekolah sesuai aturan, memiliki perhatian yang baik ketika di kelas, bertanggung jawab terhadap mainannya, serta menjaga ketertiban dirinya selama di kelas. Adanya tingkat kedisiplinan yang tinggi ini membuat peneliti tertarik karena anak yang memiliki orang tua dengan profesi TNI lebih disiplin daripada anak yang memiliki orang tua dengan profesi lain.

¹⁰ Tyas Indira Y, “Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Anak Keluarga Tni Angkatan Darat (Studi Kasus Di Asrama Militer Yonif 211/Pandawa Salatiga), Skripsi, (Salatiga: Insitut Agama Islam Negeri Salatiga. 2017), Hlm. 6

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 137

Sehingga meneliti mengangkat tema penelitian ini dengan judul “Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Keluarga Anggota TNI di TK Hang Tuah 13 Batuporon”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai disiplin yang meliputi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan di dalam kelas, ketaatan terhadap lingkungan sekitar serta ketaatan ketika di rumah pada anak usia 5 tahun. Sub fokus pada penelitian ini yaitu penanaman nilai disiplin pada anak keluarga anggota TNI di TK Hang Tuah 13 Batuporon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan pada anak keluarga TNI di TK Hang Tuah 13 Batuporon?
2. Bagaimana cara penanaman kedisiplinan pada anak keluarga TNI di TK Hang Tuah 13 Batuporon?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan terhadap penelitian pendidikan anak usia dini serta menambah

pengetahuan tentang konsep pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter pada aspek disiplin anak.

2. Manfaat praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menerapkan karakter, khususnya disiplin pada anak usia dini di kehidupan sehari-harinya.

2. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan perilaku disiplin anak usia dini dengan kondisi dan lingkungan keluarga dengan profesi yang sama atau berbeda.